

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE
GUIDED NOTE TAKING PADA SISWA KELAS IV
SDN 20 KURAO PAGANG PADANG**

Veny Alfiah¹, Saparman Nur¹, Yulfia Nora¹
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: af_Veny@yahoo.com

Abstrak

This research background low IVB student learning outcomes in social studies classes. In the learning process, teachers tend to use the lecture method. Resulting in lower student learning outcomes, to the researchers propose a solution to implement the method of note-taking in a guided learning IPS. Destination this study was to describe the increase in student learning outcomes in social studies class IVB through guided note-taking method in SDN 20 Kurao Pagang. Subjects of this study were students of SDN 20 Kurao Pagang IVB, which amounts to 20 people. The research instrument used in this study is the use of sheet affective student, teacher observation sheet activities, and achievement test. Results reveal student learning outcomes 61.25 first cycle increased to 75.25 in the second cycle. Affective aspects of students 35% first cycle increased to 70% in the second cycle. The results of this study it can be concluded that the results of student learning can be enhanced through IVB class guided method of note-taking in learning social studies in SDN 20 Kurao Pagang. Based on the results of this study researchers suggest that teachers can implement guided note-taking methods in teaching social studies fit well with the material being taught.

Keywords: Guided Note Taking, Results, IPS

A. PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di SD adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang

berkaitan dengan sosial. Secara mendasar pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kehidupannya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IVB SDN 20 Kurao Pagang, peneliti melihat hasil ujian mid pada mata pelajaran IPS masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan sekolah (70). Rendahnya nilai IPS siswa tersebut, dikarenakan siswa sering tidak memperhatikan guru dalam

pembelajaran, bermain-main dengan teman sebangkunya, keluar masuk kelas, sehingga tugas yang diberikan guru sering kali tidak selesai. Menurut peneliti, hal ini terjadi karena ketidaktahuan siswa dengan tujuan pembelajaran dan kurang tertarik dengan apa yang disampaikan guru.

Guru merupakan aktor penting untuk melakukan perubahan. Bahkan disini siswa jarang mencatat materi yang telah dijelaskan oleh guru, siswa hanya cenderung mendengarkan penjelasan dari guru. Jadi tidak ada bahan yang bisa dipelajari oleh siswa setelah kegiatan sekolah berakhir. Karena siswa belum paham untuk membuat catatan-catatan penting. Oleh sebab itu peneliti mencoba untuk memberikan solusi terhadap masalah tersebut, yaitu dengan menggunakan metode *guided note taking*. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode *Guided Note Taking* pada Siswa Kelas IVB SDN 20 Kurao Pagang Padang.**

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto, dkk. (2009:2-5) sudah lebih dari sepuluh penelitian tindakan kelas dikenal dan ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 20 Kurao Pagang Padang. Jl.

Berok Rakik, Siteba. Kec. Nanggalo. Padang. Jumlah siswa 289 orang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVB yang terdaftar Tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 20 orang. Yang terdiri dari 12 orang siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki. Penelitian ini melibatkan guru kelas IVB, peneliti sendiri dan teman, yang bertindak sebagai (observer) yaitu teman sejawat dan guru kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei semester II (dua) dengan KD 2.4 mengenai permasalahan sosial di daerahnya. Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain Arikunto, dkk (2011:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi.

Dilihat dari pendekatannya jenis data dalam penelitian ini berupa kualitatif dan kuantitatif. Dilihat dari sumbernya, data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder.

1. Sumber Data

1. Data primer

- a. Siswa kelas IVB SDN 20 Kurao Pagang Padang tahun ajaran 2012/2013.
- b. Peneliti (mahasiswa) untuk melihat hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

c. Guru kelas yang bersangkutan untuk melihat PTK.

2. Data skunder

Hasil nilai ujian mid semester 2 pada tahun 2012/2013 pada kelas IVB SDN 20 Kurao Padang Padang.

Indikator keberhasilan dalam hasil belajar aspek kognitif dan afektif diukur menggunakan KKM. KKM pada mata pelajaran IPS adalah 70. KKM adalah kriteria ketuntasan yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM setiap mata pelajaran ditetapkan oleh masing-masing sekolah dengan memperhatikan peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan melalui rapat dewan penyidik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi aktivitas guru, digunakan untuk mengetahui bagaimana cara guru menerapkan metode *guided note taking* dalam pembelajaran IPS.
2. Tes digunakan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami materi pelajaran IPS dengan menggunakan metode *guided note taking*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas guru
2. Lembar observasi untuk penilaian aspek afektif siswa.
3. Tes Hasil Belajar berupa butir-butir soal.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah.

Teknik analisis data di atas akan digunakan terhadap 3 hal berikut ini:

1. Teknik Analisis Data Aktivitas Guru
2. Teknik Analisis Data Siswa Siswa Pada Aspek Kognitif, dan Afektif.
3. Teknik Analisis Data Hasil Tes

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Pengamatan (*observasi*) terhadap tindakan penggunaan metode *guided note taking* pada pembelajaran IPS di kelas IVB SDN 20 Kurao Padang Kota Padang dilakukan bersama pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan akhir. Kegiatan yang dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu mengerjakan soal untuk aspek kognitif, mengisi lembar aspek afektif

siswa dalam pembelajaran IPS melalui metode *guided note taking*, pada setiap akhir pertemuan diberikan evaluasi dan pada akhir siklus diberikan berupa ulangan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Hasil pengamatan penelitian pada siklus I diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil Penilaian Kognitif

Hasil belajar siswa pada aspek kognitif dapat diperoleh melalui tes soal yang diberikan kepada siswa. Siswa yang mengikuti tes ada 20 orang. Berikut ini persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada aspek kognitif siswa pada pertemuan I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siswa

No	Pertemuan	Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas		Rata-rata
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1.	I	9	45%	11	55%	62,5
2.	II	11	70%	9	45%	61,25
Persentase		20	57,50	20	50%	61,87

Tampak bahwa persentase aspek kognitif pada pertemuan I siklus I adalah 45% (9 orang) siswa yang tuntas dan 55% (11 orang) yang tidak tuntas. Dan pertemuan II pada siklus I adalah 70% (11 orang) yang tuntas dan 45% (9 orang) yang tidak tuntas. Pada aspek kognitif ini persentase I dan II ini mengalami kenaikan. Tapi siswa masih belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70.

2) Hasil Penilaian Aspek Afektif

Berdasarkan hasil pengamatan guru (peneliti) selama proses pembelajaran IPS, hasil penilaian aspek afektif siswa sebagai berikut:

Hasil Penilaian Aspek Afektif Siswa

No	Pertemuan	Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas		Rata-rata
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1.	I	6	30%	14	70%	46,16
2.	II	8	40%	12	60%	65,83
Persentase		20	35%	26	65%	45,99

Pada aspek afektif siswa pada pertemuan I siklus I siswa yang tuntas adalah (6 orang) 30% dan pada pertemuan II adalah (8 orang) 40% pada aspek afektif ini persentase pertemuan I dan II sudah menunjukkan peningkatan, namun hasil penilaian pada aspek afektif ini yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan. Ini disebabkan oleh keseriusan siswa dalam mengisi *handout* belum maksimal, dan seringkali siswa bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan ketika siswa mengisi *handout*, penilaian afektif siswa dibawah rata-rata.

3) Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran (Aspek Guru)

Berdasarkan lembar pengamatan pembelajaran guru pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase guru dalam

mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil pengamatan proses pembelajaran IPS melalui metode *guided note taking* di kelas IVB SDN 20 Kurao Pagang Padang

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Keterangan
1.	9	60	Cukup Baik
2.	11	73,33	Cukup Baik
Rata-rata	10	66,66	Cukup Baik
Target		80	

Dari analisis data di atas dapat dilihat persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 66,66% dengan kategori sudah cukup baik, sedangkan target yang ingin dicapai adalah (80%) . Hal ini dikarenakan guru belum memahami/menjelaskan langkah-langkah menggunakan metode *guided note taking* secara maksimal.

4). Hasil Tes Belajar Siswa

Hasil belajar IPS siswa yang diperoleh meliputi rata-rata skor dan persentase ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Rata-rata skor dan persentase ketuntasan hasil tes belajar siswa siklus I

Uraian	I	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	20	-

Jumlah siswa yang tuntas	11	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas	9	-
Persentase ketuntasan belajar siswa	55%	70%
Rata-rata skor siswa	62	-

Terlihat bahwa dari 20 orang siswa, baru 55% atau 11 orang siswa yang tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas 45% atau 9 orang. Persentase ketuntasan hasil belajar siklus I ini masih tergolong rendah dan belum mencapai KKM. Dapat dijelaskan pada masing-masing data hasil belajar siswa yaitu: Nilai tes belajar siswa yang terendah adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 95. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM ada sebanyak 11 orang. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 9 orang.

Pada siklus I ini terlihat masih banyak siswa yang belum melaksanakan pembelajaran sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan metode yang digunakan guru sangatlah berbeda dengan yang sebelumnya. Siswa masih menganggap metode yang digunakan oleh peneliti masih baru, sehingga siswa masih bingung dalam proses pembelajaran.

2.

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Dari deskripsi pelaksanaan tindakan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini, hasil belajar siswa sudah lebih baik dibandingkan siklus I. Di sini peneliti telah melaksanakan semua yang telah direncanakan dan telah menghasilkan hasil yang optimal. Observasi dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu mengerjakan I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siswa

No	Pertemuan	Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas		Rata-rata
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1.	I	16	80%	4	20%	82,85
2.	II	17	85%	3	15%	85
Persentase		33	82,5%	7	17,5%	83,92

Dapat dikemukakan bahwa persentase aspek kognitif pada pertemuan I siklus II adalah 80% (16 orang) siswa yang tuntas dan 20% (4 orang) yang tidak tuntas. Dan pertemuan II pada siklus II adalah 85% (17 orang) yang tuntas dan 15% (3 orang) yang tidak tuntas. Pada aspek kognitif ini persentase I dan II ini menunjukkan peningkatan dan sudah baik. Ini disebabkan perhatian dari siswa yang

Hasil Pengamatan Aspek Afektif Siswa

No	Pertemuan	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Rata-
----	-----------	-------------------	-------------------------	-------

soal tes untuk penilaian kognitif, mengisi lembar aspek afektif siswa dalam pembelajaran IPS melalui metode *guided note taking*. pada setiap akhir siklus diberikan tes hasil belajar berupa ulangan. Hasil peneliti diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil Penilaian Kognitif

Hasil belajar siswa pada aspek kognitif dapat diperoleh melalui tes soal yang diberikan kepada siswa. Siswa yang mengikuti tes ada 20 orang. Berikut ini persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada aspek kognitif siswa pada pertemuan

sudah lebih baik, siswa sudah mulai bisa memahami pelajaran dengan baik. Dengan begitu rata-rata siswa sudah di atas KKM.

2) Hasil Penilaian Aspek Afektif

Berdasarkan hasil pengamatan guru (peneliti) selama proses pembelajaran IPS, hasil penilaian aspek afektif siswa sebagai berikut:

		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	rata
1.	I	13	65%	7	35%	75,83
2.	II	15	75%	5	25%	79,16
Persentase		26	70%	14	35%	77,49

Pada aspek afektif siswa pada pertemuan I siklus II siswa yang tuntas adalah (13 orang) 65% dan pada pertemuan II adalah (15 orang) 75% pada aspek afektif ini persentase pertemuan I dan II sudah menunjukkan peningkatan peningkatan dan sudah baik. Keseriusan siswa dalam mengisi *handout* sudah lebih baik, dan siswa yang bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan ketika siswa mengisi *handout* pun lebih sedikit.

3) Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran (Aspek Guru)

Berdasarkan lembar pengamatan pembelajaran guru pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil pengamatan proses pembelajaran IPS melalui metode *Guided Note Taking* di kelas IVB SDN 20 Kurao Pagang Padang

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Keterangan
1.	12	80%	Baik
2.	13	86,67%	Baik
Rata-rata	25	83,33%	Baik
Target		75%	

Dari analisis data di atas dapat dilihat persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 83,33% dan dikatakan sudah baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan, sedangkan target yang ingin dicapai adalah 80%. Hal ini dikarenakan peneliti sudah memahami/menjelaskan langkah-langkah *guided note taking* secara maksimal.

5) Hasil Tes Belajar Siswa

Hasil belajar IPS siswa yang diperoleh meliputi rata-rata skor dan persentase ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Rata-rata skor dan persentase ketuntasan hasil tes belajar siswa siklus II

Uraian	I	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	20	-
Jumlah siswa yang tuntas	15	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas	5	-
Persentase ketuntasan belajar siswa	75%	70%
Rata-rata skor siswa	75,25	-

Terlihat bahwa dari 20 orang siswa yang mengikuti tes, 75% telah mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata skor nilai tes

belajar siswa sudah melebihi dari KKM ditetapkan. Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan belajar yaitu 75,25 dari target yang ditetapkan yaitu 75%.

Pembahasan

Dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa kendala saat proses pembelajaran berlangsung baik itu pada aspek kognitif dan aspek afektif. Adapun indikator-indikator yang diamati dalam penelitian dan kendala yang ditemui pada setiap indikator serta cara mengatasinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemampuan Kognitif Siswa

Pada aspek kognitif pada siklus I pembelajaran yang dilakukan melalui metode *guided note taking* sudah lebih baik walaupun masih ada juga kelemahan dari siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan pada siklus II terlihat sudah ada peningkatan dari pertemuan I dan II. Pada siklus II ini siswa sudah bisa memahami pembelajaran dengan menggunakan *handout*.

2. Kemampuan aspek afektif

Pada aspek afektif siklus I pembelajaran yang dilakukan metode *guided note taking* sudah mendapat

perhatian dari siswa, tetapi ada beberapa kelemahan dari siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, seperti pada aspek afektif, siswa yang bertanya pada guru untuk mengulang penjelasannya dan keinginan siswa dalam mengisi *handout* masih terlihat kurang baik dalam

pembelajaran. Selanjutnya pada siklus II indikator keberhasilan pada aspek afektif telah mencapai ketuntasan. Pada aspek afektif hampir semua siswa mengisi *handout* nya dan siswa yang meminta guru untuk mengulangi penjelasannya sudah lebih sedikit. Peningkatan kemampuan siswa baik dari aspek kognitif dan afektif sebagaimana yang sudah diuraikan sebelumnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Persentase Peningkatan Belajar Kognitif dan Afektif Siswa Siklus I dan II

No	Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
1	Kognitif	57,50%	82,5%
2	Afektif	35%	70%

Pada tabel 9 terlihat perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada aspek kognitif dan afektif pada masing-masing siklus I dan II. Siklus II terlihat hasil kemampuan kognitif dan afektif siswa sudah mencapai indikator yang diharapkan.

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Perbandingan hasil tes siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Aspek	Persentase ketuntasan				Target %	Jumlah siswa yang mengikuti tes	
	Siklus I		Siklus II			Siklus I	Siklus II
	Rata-rata (%)	Ketuntasan (%)	Rata-rata (%)	Ketuntasan (%)			
Persentase hasil belajar siswa	61,25	55	75,25	75	70	20	20

Dapat disimpulkan terjadi peningkatan sebesar 20% sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM serta indikator keberhasilan secara klasikal.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan kemampuan siswa kelas IVB melalui metode *guided note taking* pada pembelajaran IPS aspek kognitif siklus I adalah 57,50%, meningkat menjadi 82,5% pada siklus II.
2. Terjadi peningkatan kemampuan siswa kelas IVB melalui metode *guided note taking* pada pembelajaran IPS aspek

afektif siklus I adalah 50% meningkat menjadi 80% pada siklus II.

3. Terjadi peningkatan hasil belajar di akhir siklus siswa kelas IVB melalui metode *guided note taking* pada pembelajaran IPS siklus I adalah 55%, meningkat menjadi 75% pada siklus II.

Saran

Sehubungan dengan penelitian yang diperoleh, maka peneliti membeikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui metode *guided note taking* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa terfokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam mengisi *handout* sehingga dapat

menunjang penguasaan materi pembelajaran.

- c. Berhubung penelitian ini hanya dapat dilakukan pada materi pembelajaran mengenal permasalahan sosial, peneliti menyarankan penelitian ini juga dilakukan pada materi lain yang cocok dengan metode *guided note taking*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BNSP. 2006. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. *Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTsN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual*. Padang: Jurusan PMAT dan IPA FKIP Universitas Bung Hatta.
- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pebriyenni. 2007. *Pembelajaran IPS (Kelas Awal)*. Padang: Kerjasama Dikti- Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007
Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2007
Tentang Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Silberman, Mel. 2009. *Aktive Learning*. Yogyakarta: pustaka Insan Madani.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. 2010. *Pembelajaran Quran Hadist*.
<http://izaskia.wordpress.com/2010/04/04/penerapan-model-guided-note-taking-dalam-pembelajaran-quran-hadits-bagian-4/#more-845> diakses pada tanggal (23 November 2012)
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press.
- Tim Pustaka Setia. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Wilis Dahar, Ratna . 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*: Bandung: Erlangga.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD (Center For Teaching Staff Development).